

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pada skripsi ini, penulis mengambil sebuah kongklusi berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, setelah dilakukan analisis, Maka pola pendidikan akhlak bagi peserta didik menurut Hamka, tantangan dan kendala pendidikan akhlak serta faktor yang mempengaruhi pemikiran Hamka tentang pendidikan akhlak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pendidikan akhlak bagi peserta didik yang dipaparkan oleh Hamka mencakup beberapa point yaitu :
 - a) Tujuan pendidikan akhlak
 - b) Materi pendidikan akhlak
 - c) Akhlak peserta didik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hamka sangat memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak itu sendiri yang pada dasarnya merupakan upaya dalam mencapai budi pekerti yang setinggi-tingginya, dan juga memahami materi pendidikan akhlak dengan pemahaman yang baik dan benar sehingga terciptanya peserta didik yang berkualitas, peserta didik yang berakhlak mulia terhadap guru, dalam menuntut ilmu maupun terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Tantangan dan kendala pendidikan Akhlak bagi Peserta didik menurut Hamka yaitu :
 - a. Arus Globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral dan budi pekerti anak.
 - b. Tingkat Kemajuan Teknologi Informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik tanpa bekal yang kuat dengan penanaman pendidikan akhlak maka teknologi tersebut dapat dipergunakan dengan salah
 - c. Pola Hidup sekarang yang cenderung hedonisme, sekularisasi dan westernalisasi, dengan gaya hidup seperti itu dapat mengalami dekadensi moral bagi peserta didik.
 - d. Kurikulum di Sekolah yang dimasukkannya materi moral dan budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran juga cukup sulit terbukti tidak banyak guru dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Akhlak, Disini penulis menyimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pemikiran intelektualitas beliau terutama dalam bidang pendidikan akhlak. *Pertama*, Setting Keluarga *Kedua*, Setting Pendidikan *Ketiga*, Setting Sosio-Politik. Dari ketiga faktor tersebut dapat dijadikan acuan bahwa ketiganya sangat mempengaruhi pemikiran intelektualitas Hamka terutama pendidikan akhlak yang banyak di antara pemikiran-pemikiran Hamka yang itu terkait pendidikan maupun berbagai disiplin ilmu beliau sangat mementingkan

akhlak karena menurut beliau akhlak merupakan tindakan yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan serta cara untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Saran-saran

1. Bagi orang tua dan para guru, seharusnya terlebih dahulu dapat memperbaiki akhlak dirinya sendiri kemudian berusaha untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak dan peserta didik.
2. Bagi guru pendidikan agama islam, seharusnya dapat menanamkan pendidikan akhlak kepada para peserta didik agar akhlak tersebut dapat di internalisasi (di tanamkan dalam diri) dan di praktekkan peserta didik dalam kehidupan, karena materi pendidikan agama islam bukan untuk difahami dan dihafal saja tetapi perlu pengalaman.
3. Bagi para guru mata pelajaran umum, seharusnya dalam mengajarkan materi umum juga dikaitkan dengan pendidikan akhlak, sehingga akhlak yang bercermin adalah sesuai ilmu yang dimilikinya dan ilmu tanpa akhlak yang baik akan menimbulkan kerusakan di bumi.
4. Bagi lingkungan sekolah, seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang dapat membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik.
5. Pemikiran Hamka tentang pendidikan akhlak hendaknya dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.